

ADAPTASI MSLQ UNTUK KESUKSESAN MAHASISWA: EKSPLORASI FAKTOR MOTIVASI BELAJAR DI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BUDI LUHUR

Aris Wahyu Kuncoro^{1*}, Umi Widyastuti², Tuty Sariwulan², Corry Yohana²

¹ Universitas Budi Luhur Jakarta, Indonesia

² Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

*Corresponding author email: aris.wahyukuncoro@budiluhur.ac.id

Article History

Received: 19 December 2023

Revised: 13 January 2024

Published: 21 February 2024

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that influence Student Learning Motivation. Data collection using online forms with the Census method and the analysis method used is Exploratory Factor Analysis (EFA) with a Research Sample of 238 Students of the Faculty of Economics and Business Class of 2023. Based on the results of this study, 10 factors were obtained that influence student learning motivation, self-confidence factors, self-doubt factors, Intrinsic Motivation, Academic Motivation or Motivation to Learn, Emotions Related to Academic Achievement, Confidence in Academic Ability, Extrinsic and Intrinsic Motivation factors, Self-Confidence in Learning Ability, Knowledge Transfer Confidence. Confidence in Learning Ability. Based on the results of the analysis, it can be concluded that there are 10 factors out of 31 indicators that motivate student learning. Factors that influence students' learning motivation are self-confidence factors, self-doubt factors, Intrinsic Motivation, Academic Motivation or Motivation to Learn, Emotions Related to Academic Achievement, Confidence in Academic Ability factors, Extrinsic and Intrinsic Motivation factors, Self-Confidence in Learning Ability, Confidence Knowledge Transferability. Confidence in Learning Ability.

Keywords : MSLQ, EFA, Learning Motivation

Copyright © 2024, The Author(s).

How to cite: Kuncoro, A. W., Widyastuti, U., Sariwulan, T., & Yohana, C. (2024). ADAPTASI MSLQ UNTUK KESUKSESAN MAHASISWA: EKSPLORASI FAKTOR MOTIVASI BELAJAR DI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BUDI LUHUR. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 207–216. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i1.1983>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Pendidikan tinggi merupakan tahap kritis dalam perkembangan individu, di mana mahasiswa tidak hanya diperkenalkan pada berbagai disiplin ilmu, tetapi juga dihadapkan pada tantangan-tantangan pembelajaran yang kompleks. Salah satu elemen kunci yang memainkan peran signifikan dalam keberhasilan mahasiswa adalah motivasi belajar mereka. Motivasi belajar merupakan kekuatan internal yang mendorong individu untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai prestasi akademis yang optimal (Deci & Ryan, 1985; Pintrich, 2003).

Motivasi belajar mahasiswa di tingkat perguruan tinggi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor internal, seperti minat dan kebutuhan individu, tetapi juga oleh faktor-faktor eksternal, termasuk lingkungan akademik, dukungan sosial, dan tuntutan kurikulum (Ryan & Deci, 2000; Urdan & Schoenfelder, 2006). Oleh karena itu, penelitian yang cermat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan eksplorasi mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa, dengan menggunakan metode Analisis Faktor Eksploratif (EFA). Analisis ini diarahkan untuk mengidentifikasi dimensi-dimensi utama yang mungkin menjadi pendorong atau penghambat motivasi belajar mahasiswa di lingkungan pendidikan tinggi (Costello & Osborne, 2005; Fabrigar et al., 1999).

Melalui pemahaman yang lebih baik terhadap faktor-faktor yang terlibat dalam motivasi belajar mahasiswa, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan

kontribusi signifikan terhadap perancangan kebijakan pendidikan, pengembangan program-program pembelajaran, serta memberikan panduan bagi para praktisi dan peneliti di bidang pendidikan tinggi (Wang & Eccles, 2012; Zusho et al., 2011).

Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya relevan dalam konteks akademik, tetapi juga memiliki potensi untuk memberikan dampak positif pada pengalaman belajar mahasiswa dan keberhasilan akademis mereka.

Anda dapat menggunakan alat seperti kuesioner untuk menilai orientasi motivasi dan praktik pembelajaran siswa. dimana *Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ)* digunakan oleh sebagian besar peneliti adalah desain Pintrich yang digunakan untuk mempelajari teknik pembelajaran dan motivasi murid, menurut Primrich dkk. (1991). Ada dua komponen dalam MSLQ: motivasi pembelajaran serta metode pembelajaran. Ada 31 pertanyaan pada bagian tentang motivasi dibagi menjadi tiga kategori: komponen nilai, komponen afektif, dan komponen harapan. (Duncan dan lainnya, 2015)

Kajian Pustaka

Motivasi berasal dari kata latin “*movere*” yang berarti “menggerakkan” dan lahir pada tahun .Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), motivasi berasal dari istilah motivasi.Motivasi mengacu pada dorongan, kebutuhan, dan keinginan tanpa memerlukan rangsangan eksternal.Motivasi adalah dorongan sadar seseorang untuk mengambil tindakan.Motivasi mengacu pada kegigihan, arah, dan kekuatan

seseorang dalam mencapai tujuan (Robbins, 2015).

Ada dua jenis motivasi: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik dapat ditingkatkan melalui partisipasi (keinginan untuk berpartisipasi), rasa ingin tahu akan pengetahuan (minat terhadap topik), tantangan (topik kompleks), dan interaksi sosial. Pada saat yang sama, motivasi ekstrinsik ditingkatkan dengan memenuhi ekspektasi (menemukan ekspektasi yang melebihi ekspektasi masyarakat), dikenal (di masyarakat), berkompetisi dan menghindari pekerjaan, serta menerima imbalan (misalnya nilai B). Ketika siswa hanya memiliki motivasi ekstrinsik maka risiko kegagalan lebih besar dibandingkan risiko motivasi intrinsik (Williams P., 2011). Beberapa perspektif teori motivasi yang banyak dikemukakan oleh para ahli adalah perspektif kognitif dan perspektif behavioris.

Teori motivasi dari sudut pandang kognitif menunjukkan bahwa siswa menggunakan pikiran dan motivasi intrinsiknya untuk mengendalikan motivasinya.

Sebaliknya dari perspektif teori perilaku, motivasi ekstrinsik diprioritaskan (Santrock, 2011).

METODE PENELITIAN

Williams dkk.(2010) menunjukkan bahwa analisis faktor eksplorasi (EFA) dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Hal ini dapat digunakan untuk mereduksi sejumlah besar variabel menjadi sekumpulan variabel yang lebih kecil (juga disebut faktor, komponen, atau dimensi) atau untuk menetapkan dimensi mendasar antara variabel terukur dan konstruksi laten. Hal ini

memungkinkan teori dibangun dan disempurnakan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek perilaku keuangan. Kami mengumpulkan data primer secara singkat dari 232 Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2023 menggunakan kuesioner yang terdiri dari 31 indikator. Prosedur EFA dimulai dengan memeriksa kecukupan ukuran sampel.

Mengacu pada Hair Jr., Black, Babin, dan Anderson (2019), pengujian ini menggunakan dua kriteria untuk menilai kecukupan data dalam analisis faktor: Kaiser Meyer Olkin - Measure of Sampling Adequacy (KMO - MSA) dan uji kebulatan Bartlett adalah terapan.

Kriteria pertama adalah KMO-MSA yang harus mempunyai nilai antara 0 dan 1. Jika KMO-MSA melebihi 0,5 maka data tersebut sesuai untuk analisis faktor.

Kriteria kedua adalah uji kebulatan Bartlett. Karena uji kebulatan Bartlett seharusnya signifikan ($p < 0,05$), kita dapat menyimpulkan bahwa analisis faktor sudah tepat. Setelah persyaratan ukuran sampel terpenuhi, langkah selanjutnya adalah mereduksi sejumlah besar variabel menjadi dimensi menggunakan analisis komponen utama (PCA) sebagai salah satu metode ekstraksi.

Beberapa pendekatan dapat digunakan untuk menentukan ekstraksi faktor, termasuk nilai eigen, persentase kumulatif varians yang diekstraksi, dan uji scree plot (Williams et al., 2010). Semua kriteria metode ekstraksi faktor digunakan dalam penelitian ini. Koefisien ini terbentuk ketika nilai eigen lebih besar dari 1, dan persentase varians kumulatif dihasilkan dari

nilai eigen. Lorenzo-Seva (2013) menjelaskan bahwa ketika nilai eigen dijumlahkan, hasilnya menunjukkan varians total dari matriks korelasi. Persentase varians yang dijelaskan untuk setiap komponen dapat dihitung dengan mudah dengan membagi nilai eigen yang bersangkutan dengan total varians. Hinkin (1998) berpendapat bahwa persentase varians “minimum” yang dijelaskan harus sebesar 60 persen. Kriteria lain untuk menentukan ekstraksi faktor adalah metode rotasi.

Dalam penelitian ini, kami menerapkan rotasi varimax untuk mewakili faktor-faktor yang tidak berkorelasi.

Langkah terakhir setelah langkah rotasi adalah memberi label pada unsur yang diekstraksi dengan mengacu pada teori atau penelitian yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

EFA adalah analisis yang digunakan untuk mengekstrak sejumlah besar variabel ke dalam dimensi. Tabel 1 menampilkan nilai korelasi anti-gambar untuk setiap item yang mengukur perilaku keuangan. Berdasarkan korelasi anti-gambar, kita tahu bahwa semua item valid karena nilai korelasi anti-gambar melebihi 0,5. Oleh karena itu analisis EFA dapat dilanjutkan ke langkah berikutnya.

Tabel.1
Anti Image Correlation

Item Gambar	Anti Image Correlation	Item Gambar	Anti Image Correlation	Item Gambar	Anti Image Correlation
M1	0.675	M12	0.625	M23	0.798
M2	0.696	M13	0.665	M24	0.601
M3	0.626	M14	0.578	M25	0.724
M4	0.640	M15	0.777	M26	0.543
M5	0.572	M16	0.756	M27	0.602
M6	0.700	M17	0.576	M28	0.642
M7	0.590	M18	0.520	M29	0.623
M8	0.566	M19	0.730	M30	0.564
M9	0.574	M20	0.729	M31	0.569
M10	0.566	M21	0.688		
M11	0.635	M22	0.734		

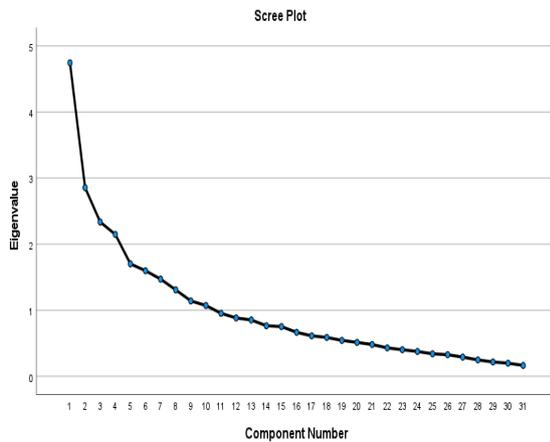
Setelah uji validitas, langkah selanjutnya dalam EFA adalah uji ukuran sampel kecukupan berdasarkan KMO-MSA dan uji kebulatan Bartlett. Seperti yang diwakili pada Tabel 2, penelitian ini memiliki KMO-MSA 0,653, sedangkan uji kebulatan Bartlett signifikan pada tingkat signifikansi 5 persen. Berdasarkan kedua kriteria tersebut, berarti penelitian ini memiliki ukuran sampel yang cukup untuk dianalisis menggunakan EFA. Oleh karena itu, langkah tersebut dapat dilanjutkan lebih jauh.

Tabel 2
Kaiser-Meyer-Olkin Ukuran Kecukupan Sampling

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.653
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	2.289.207
	df	465
	Sig.	.000

Pada penelitian ini, ekstraksi faktor dilakukan dengan menerapkan PCA. Temuan menunjukkan dalam plot scree pada

Gambar 1 yang mewakili jumlah faktor yang diekstraksi berdasarkan nilai Eigen > 1.



Angka ini diperkuat dengan hasil ekstraksi faktor berdasarkan nilai Eigen yang diwakili pada Tabel 3. Berdasarkan Tabel 3, Sepuluh faktor telah diekstraksi dari analisis ini. Setiap faktor memiliki nilai Eigen sebagai berikut: 4.744 untuk faktor pertama; 2.856 untuk faktor kedua; 2.336 untuk faktor ketiga; 2.148 untuk faktor keempat; 1.702 untuk faktor kelima, 1.598 untuk faktor keenam, 1.471 untuk factor ketujuh. 1.309 untuk factor kedelapan, 1.141 untuk factor kesembilan, 1,072 untuk faktor terbaru. Kriteria lain dalam ekstraksi faktor adalah varians kumulatif total. Menurut Hinkin (1998), nilai minimum dari total varians kumulatif yang diterima dalam EFA adalah enam puluh persen. Penelitian ini memiliki total varians yang dijelaskan oleh sepuluh faktor sebesar 65,735 persen.

Tabel 3
Total Varians Dijelaskan

Compon ent	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	4.744	15.304	15.304	4.744	15.304	15.304
2	2.856	9.212	24.516	2.856	9.212	24.516
3	2.336	7.535	32.051	2.336	7.535	32.051
4	2.148	6.929	38.979	2.148	6.929	38.979
5	1.702	5.491	44.471	1.702	5.491	44.471
6	1.598	5.155	49.626	1.598	5.155	49.626
7	1.471	4.747	54.373	1.471	4.747	54.373

8	1.309	4.222	58.594	1.309	4.222	58.594
9	1.141	3.682	62.276	1.141	3.682	62.276
10	1.072	3.459	65.735	1.072	3.459	65.735
11	.954	3.078	68.813			
12	.884	2.851	71.663			
13	.854	2.754	74.417			
14	.766	2.470	76.887			
15	.753	2.429	79.316			
16	.667	2.150	81.467			
17	.613	1.978	83.445			
18	.589	1.900	85.345			
19	.544	1.756	87.100			
20	.514	1.659	88.759			
21	.482	1.554	90.313			
22	.431	1.391	91.704			
23	.403	1.300	93.004			
24	.377	1.215	94.219			
25	.341	1.100	95.319			
26	.328	1.058	96.377			
27	.291	.940	97.317			
28	.249	.804	98.120			
29	.218	.703	98.823			
30	.199	.642	99.465			
31	.166	.535	100.00			

Catatan: Metode Ekstraksi adalah Analisis Komponen Utama

Metode rotasi menggunakan varimax dilakukan untuk menentukan faktor pemuatan untuk setiap item dan untuk mengkategorikan item yang membangun setiap faktor. Hinkin (1998) menyatakan bahwa loading factor lebih besar dari 0,4. Komponen atau faktor pertama terdiri dari lima item yaitu: item nomor 9, 15, 17, 19, dan 20. Komponen atau faktor kedua terdiri dari delapan item, termasuk item nomor 12,

10, 15, 11, 14, 4, 9, dan 3. Komponen atau faktor ketiga terdiri dari empat item, antara lain item nomor 7, 5, 1, dan 2. Komponen atau faktor keempat terdiri dari dua item yaitu: item nomor 19 dan 13.

Faktor kelima terdiri dari dua item yang mencerminkan dimensi terbaru. Faktor pemuatan detail untuk setiap item diwakili pada Tabel 4, sedangkan detail item di setiap dimensi ditampilkan pada Tabel 4.

variabel	Komponen									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1VAR00015	0.582									
2VAR00017	0.770									
3VAR00020	0.676									
4Var003		0.652								
5Var014		0.762								
V6ar019		0.618								
V7ar022		0.443								
8Var023		0.603								
9Var001			0.498							
10Var.24			0.637							
11Var026			0.806							
12Var027			0.579							
13Var007				0.496						
14Var009				0.443						
15Var025				0.471						
16Var028				0.753						
Var002					0.439					
17Var010					0.690					
18Var011					0.697					
19Var012					0.625					
20Var006						0.747				
21Var008						0.657				
22Var016						0.414				
23Var013							0.771			
24Var030							0.542			
25Var029								0.719		
26Var031								0.708		
27Var005									0.642	
28Var006									0.730	
29Var018										0.613
30Var021										0.635

Extraction Method: Principal Component Analysis.
 Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization. a.
 a. Rotation converged in 21 iterations.

Berdasarkan Tabel 4.4 menjelaskan nilai factor loading untuk setiap faktor. Nilai factor loading untuk setiap variabel hanya memiliki 1 factor loading atau dengan kata lain tidak terjadi cross-loading pada setiap variabel. Berdasarkan hasil rotasi diketahui bahwa terbentuk 10 faktor dari 31 Indikator. 10 faktor tersebut kemudian diinterpretasikan dengan memberikan penamaan pada faktor yang terbentuk berdasarkan kesamaan karakteristik dari indikator yang terdapat dalam faktor

tersebut. Interpretasi dari 10 faktor adalah sebagai berikut:

Faktor 1 terdiri Indikator :

- 1) Saya yakin mampu memahami materi tersulit yang diajarkan oleh pengajar di kelas
- 2) Saya tertarik dengan materi yang ada di kelas
- 3) Saya yakin mampu mengerjakan tugas dan ujian

Berdasarkan karakteristik diketahui bahwa semua Indikator terkait dengan Keyakinan bahwa seseorang mampu memahami materi sulit, menyelesaikan tugas dan ujian, serta merasa mampu dalam konteks pembelajaran secara keseluruhan, merupakan indikator kuat dari self-efficacy sehingga faktor 1 diberi nama faktor keyakinan diri

Faktor 2 terdiri dari Indikator:

- 1) Saya merasa tidak percaya diri dan membandingkan diri saya dengan mahasiswa/wi lain ketika melaksanakan ujian
- 2) Saya memikirkan kemungkinan gagal ketika melaksanakan ujian.
- 3) Saya kurang percaya diri ketika melaksanakan ujian
- 4) Saya merasa puas ketika sepenuhnya memahami materi kuliah dikelas

Berdasarkan karakteristik diketahui bahwa Indikator menunjukkan adanya ketidakpercayaan diri dan kekhawatiran terkait dengan kemampuan untuk melaksanakan ujian., sehingga faktor 2 ini diberikan nama faktor keraguan diri.

Faktor 3 terdiri dari Indikator :

- 1) Saya memilih mata kuliah yang menantang untuk belajar hal-hal baru
- 2) Saya memilih tugas kuliah yang menantang meskipun tidak menjamin nilai yang bagus
- 3) Saya menyukai materi kuliah di kelas
- 4) Saya merasa penting untuk memahami materi perkuliahan

Berdasarkan karakteristik indicator menunjukkan minat yang kuat dan motivasi intrinsik untuk belajar, menantang diri sendiri, dan memahami materi. Sehingga faktor 3 ini diberi nama faktor Motivasi Intrinsik

Faktor 4 terdiri dari Indikator:

- 1) Saya merasa puas ketika memperoleh nilai bagus di kelas ini.
- 2) Saya merasa bersalah ketika tidak belajar
- 3) Itu adalah kesalahan saya ketika tidak mampu memahami materi perkuliahan.
- 4) Saya merasa jantung saya berdebar dengan keras ketika mengerjakan ujian

Berdasarkan karakteristik variabel diketahui bahwa indikator menunjukkan keterlibatan emosional dalam konteks pencapaian akademis, seperti kepuasan, rasa bersalah, tanggung jawab atas pemahaman materi, dan kecemasan saat mengerjakan ujian. Oleh karena itu, faktor 4 ini diberi nama faktor Emosi Terkait Pencapaian Akademis.

Faktor 5 terdiri dari indikator :

- 1) Saya mampu belajar jika cara belajar saya tepat
- 2) Saya merasa penting untuk mempelajari materi perkuliahan.
- 3) Saya merasa harus meningkatkan nilai saya untuk memperoleh nilai yang memuaskan
- 4) Saya yakin mampu memahami konsep dasar materi perkuliahan

Berdasarkan karakteristik variabel pada faktor 5 diketahui mencerminkan dorongan dan motivasi untuk belajar, baik dari segi peningkatan pemahaman materi, pentingnya mempelajari materi perkuliahan, hingga upaya meningkatkan nilai demi pencapaian yang memuaskan, sehingga faktor 5 ini diberi nama faktor Motivasi Akademis atau Motivasi untuk Belajar.

Faktor 6 terdiri dari Indikator :

- 1) Saya yakin saya mampu memahami materi kuliahtersulit di kelas ini
- 2) Saya memikirkan soal yang tidak bisa saya jawab ketika melaksanakan ujian

Berdasarkan variabel menunjukkan keyakinan diri terkait dengan kemampuan untuk memahami materi tersulit di kelas, serta mencerminkan kekhawatiran atau ketidakpastian terkait dengan ujian dan kemampuan untuk menjawab pertanyaan sulit.. Oleh karena itu, faktor ini diberi nama faktor Keyakinan dalam Kemampuan Akademis

Faktor 7 terdiri dari Indikator :

- 1) Saya ingin mendapatkan nilai yang lebih baik dari semua siswa di kelas
- 2) Saya ingin memperoleh nilai yang memuaskan untuk menunjukkan kemampuan saya kepada keluarga, teman, dan orang lain
- 3) Saya memilih materi yang membuat saya penasaran meskipun materinya sulit.

Berdasarkan variabel motivasi ekstrinsik, yaitu keinginan untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain atau menunjukkan kemampuan kepada orang

lain, sedangkan pernyataan (c) mencerminkan motivasi intrinsik, yaitu minat dan keinginan yang berasal dari dalam diri sendiri terhadap materi yang menarik.. Oleh karena itu, faktor ini diberi nama faktor Motivasi Ekstrinsik dan Intrinsik

Faktor 8 terdiri dari Indikator :

- 1) Saya yakin mampu menguasai keahlian yang diajarkan di kelas.
- 2) Saya merasa mampu memperoleh nilai yang memuaskan dengan tingkat kesulitan materi dan pengajar yang ada.

Berdasarkan indikator tersebut menunjukkan keyakinan diri terkait dengan kemampuan untuk menguasai keahlian yang diajarkan di kelas dan memperoleh nilai memuaskan meskipun dengan tingkat kesulitan materi dan pengajar yang ada Oleh karena itu, faktor ini diberi nama faktor Kepercayaan Diri dalam Kemampuan Belajar.

Faktor 9 terdiri dari Indikator :

- 1) Saya merasa saya mampu menggunakan materi perkuliahan di kelas lain
- 2) Saya percaya saya akan memperoleh nilai yang bagus

Berdasarkan indikator menunjukkan keyakinan bahwa materi yang dipelajari dapat diaplikasikan di konteks kelas lain, sementara pernyataan kedua mengindikasikan keyakinan akan memperoleh nilai yang bagus. Keduanya mencerminkan keyakinan dalam kemampuan mengaplikasikan dan menghasilkan hasil positif dari pemahaman materi. Oleh karena itu, faktor ini diberi

nama faktor Keyakinan Transferabilitas Pengetahuan.

Faktor 10 terdiri dari Indikator :

- 1) Saya mampu memahami materi perkuliahan jika saya belajar dengan rajin
- 2) Saya yakin mampu memperoleh nilai memuaskan

Berdasarkan indikator menekankan hubungan antara rajin belajar dan pemahaman materi, sementara pernyataan serta keyakinan terhadap kemampuan untuk memperoleh nilai memuaskan. Oleh karena itu, faktor ini diberi nama faktor Keyakinan dalam Kemampuan Belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat 10 Faktor dari 31 indikator yang motivasi belajar mahasiswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa faktor keyakinan diri, faktor keraguan diri, Motivasi Intrinsik, Motivasi Akademis atau Motivasi untuk Belajar, Emosi Terkait Pencapaian Akademis, faktor Keyakinan dalam Kemampuan Akademis, faktor Motivasi Ekstrinsik dan Intrinsik, Kepercayaan Diri dalam Kemampuan Belajar, Keyakinan Transferabilitas Pengetahuan. Keyakinan dalam Kemampuan Belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Costello, A. B., & Osborne, J. W. (2005). Best practices in exploratory factor analysis: Four recommendations for getting the most from your analysis. *Practical Assessment, Research & Evaluation*, 10(7), 1-9.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. Plenum Press.
- Fabrigar, L. R., Wegener, D. T., MacCallum, R. C., & Strahan, E. J. (1999). Evaluating the use of exploratory factor analysis in psychological research. *Psychological Methods*, 4(3), 272-299.
- Hair Jr., J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis: Cengage*
- Hinkin, T. R. (1998). A brief tutorial on the development of measures for use in survey questionnaires. *Organizational Research methods*, 1(1), 104-121
- Lisiswanti R, Sanusi R, Prihatiningsih T S. 2015. The Constructs Validity and Reliability of Motivated Strategies Learning Questionnaire (MSLQ). *Prosiding World Association of Lesson Studies (WALS) International Conference*. Bandung: WALS
- Lorenzo-Seva, U. (2013). How to report the percentage of explained common variance in exploratory factor analysis. Unpublished manuscript
- Muhammad Rezki Ian.dkk (2022). Persepsi Pengguna Ojek Online di Masa Pandemi Covid-19 dengan Metode Analisis Faktor Eksploratori. *Journal of Civil Engineering and Planning* Vol. 3, No. 1 | 2022
- Munaza Nausheen (2016). An Adaptation of the Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ) for Postgraduate Students in Pakistan: Results of an Exploratory Factor Analysis, *Bulletin of Education and Research*, Vol. 38, No. 1 pp. 1-16
- Pintrich, P. R. (2003). A motivational science perspective on the role of student motivation in learning and teaching contexts. *Journal of Educational Psychology*, 95(4), 667-686.
- Pintrich, P. R., dan And Others. 1991. *A Manual for the Use of the Motivated Strategies for Learning*

- Questionnaire (MSLQ).
<https://eric.ed.gov/?id=ED33812>
- Robbins, Stephens. 2015. *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Salemba Empat
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68-78.
- Rotgans, J. I., dan Schmidt, H. G. 2010. The Motivated Strategies for Learning Questionnaire: A Measure for Students' General Motivational Beliefs and Learning Strategies. *Asia-Pacific Education Researcher* (De La Salle University Manila), 19(2).
- Rima Kusuma Ningrum (2021). Validitas dan Reliabilitas Motivated Strategies For Learning Questionnaire (MSLQ) pada Mahasiswa Kedokteran. *PENDIPA Journal of Science Education*, 2021: 5(3), 421-425
- Santrock J. 2011. *Educational Psychology*. 5th ed. New York: The McGraw-hill companie
- Sri Zulaihathia and Umi Widyastutia (2020) Determinants of consumer financial behavior: Evidence from households in Indonesia. *International Journal of Industrial Engineering Computations Quarterly Publication Vol 6 Issue 7* pp. 1193-1198 ,
- Urduan, T., & Schoenfelder, E. (2006). Classroom effects on student motivation: Goal structures, social relationships, and competence beliefs. *Journal of School Psychology*, 44(5), 331-349.
- Wang, M. T., & Eccles, J. S. (2012). Social support matters: Longitudinal effects of social support on three dimensions of school engagement from middle to high school. *Child Development*, 83(3), 877-895.
- Williams K, Williams C. 2011. Five Key Ingredients for Improving Student Motivation. *Research in Higher Education Journal*. 12:1-23
- Williams, B., Onsmann, A., & Brown, T. (2010). Exploratory factor analysis: A five-step guide for novices. *Australasian Journal of Paramedicine*, 8(3).
- Yulianti, P., dan Fitri, M. E. Y. 2017. Evaluasi Prestasi Belajar Mahasiswa Terhadap Perilaku Belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 5(2), 242. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i2.575>
- Zusho, A., Pintrich, P., & Coppola, B. (2011). Skill and will: The role of motivation and cognition in the learning of college chemistry. *International Journal of Science Education*, 33(16), 2159-2183.